

**DISKURSUS PENAFSIRAN AYAT *GAD AL-BAŞAR* DALAM
TAFSIR NUSANTARA**



Oleh:

Risti Fatimah

NIM. 23205031049

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur`an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Magister Agama**

YOGYAKARTA

2025



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1569/Un.02/DU/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : Diskursus Penafsiran Ayat Gad Al-Basar Dalam Tafsir Nusantara

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RISTI FATIMAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 23205031049
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Agustus 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 66a71bc5594e2



Penguji I
Dr. Mahbub Ghazali
SIGNED

Valid ID: 66a7a7324a79



Penguji II
Prof. Dr. H. Shofiyullah MZ, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 66a622c320710



Yogyakarta, 20 Agustus 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abrox, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 66a6d8a38672

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risti Fatimah
NIM : 23205031049
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian karya saya sendiri dan bebas plagiasi, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025
Saya yang menyatakan,



Risti Fatimah
NIM. 23205031049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risti Fatimah
NIM : 23205031049
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan bebas plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Saya yang menyatakan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Risti Fatimah

NIM. 23205031049

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

DISKURSUS PENAFSIRAN AYAT *GAD AL-BAŞAR* DALAM TAFSIR NUSANTARA

Yang ditulis oleh :

Nama : Risti Fatimah
NIM : 23205031049
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama (M.Ag).

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 12 Agustus 2025
Pembimbing


Dr. Ali Imron, S.Th.L., M.S.I
NIP.198211052009121002

MOTTO

Satu bab Ilmu Agama yang dipelajari seseorang

Itu lebih baik baginya melebihi dunia dan seisinya

-Imam al-Hasan al-Bashri-



HALAMAN PERSEMBAHAN

Saya persembahkan karya ini untuk kedua orang tua saya,

Bapak Asma'i dan Ibu Buhartini

Serta seluruh pembaca karya ini



ABSTRAK

Penafsiran terhadap ayat *Gaḍ al-Başar* “menundukkan pandangan” akan terus berkembang, seiring dengan perubahan sosial dan perkembangan teknologi di era kontemporer. Hal ini erat kaitannya dengan upaya para mufasir dalam menghadirkan penafsiran yang relevan dengan zaman, sehingga sebuah penafsiran memiliki peluang untuk mengalami pergeseran makna. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menelusuri pergeseran makna yang dilakukan oleh mufasir terhadap ayat *Gaḍ al-Başar*, berdasarkan perspektif ulama tafsir Nusantara yang hidup di era kontemporer, guna menunjukkan bahwa setiap penafsiran menyesuaikan perkembangan zamannya, maka untuk menjawab fenomena tersebut penelitian ini merumuskan dua rumusan masalah diantaranya, bagaimana penafsiran Ahmad Hassan, Hamka dan Quraish Shihab terhadap ayat *Gaḍ al-Başar* ? dan mengapa terjadi pergeseran makna *Gaḍ al-Başar* dalam penafsiran Ahmad Hassan, Hamka dan Quraish Shihab?.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan analisis terhadap tafsir Al-Qur'an, adapun sumber datanya ialah Tafsir Al-Furqan karya Ahmad Hassan, Tafsir Al-Azhar karya Hamka dan Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Ketiga kitab tafsir tersebut kemudian dianalisis menggunakan teori fungsi interpretasi yang di gagas oleh Jorge J.E Gracia guna menemukan tiga fungsi dalam kajian teks yang meliputi fungsi historis, fungsi makna dan fungsi implikatif.

Hasil dari penelitian ini memberi kesimpulan bahwa penafsiran Ahmad Hassan, Hamka dan Quraish Shihab terhadap ayat *Gaḍ al-Başar* mengalami pergeseran makna karena disebabkan perbedaan tujuan dalam menafsirkan Al-Qur'an dan masyarakat yang menjadi audiens tafsirnya sehingga ayat *Gaḍ al-Başar* pada mulanya dimaknai secara tekstual oleh Hassan, bergeser pada pemaknaan kontekstual yang dilakukan Hamka dan berlanjut pada pemaknaan yang lebih kontekstual oleh Shihab.

Kata kunci: Ayat *Gaḍ al-Başar*, Tafsir Nusantara, Teori Fungsi Interpretasi.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata Arab ke dalam kata-kata latin yang dipakai dalam penyusunan tesis ini berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)

ﺫ	ḏad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap Karena *Shaddah* Ditulis Rangkap

سنة	Ditulis	<i>Sunnah</i>
علة	Ditulis	<i>‘Illah</i>

III. Ta' Marbuṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis dengan *h*

المائدة	Ditulis	<i>Al-Mā'idah</i>
إسلامية	Ditulis	<i>Islāmiyyah</i>

Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, contoh: zakat, salat, dan sebagainya. Kecuali yang dihendaki lafal aslinya.

2. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu dipisah, maka ditulis *h*

مقارنة المذاهب	Ditulis	<i>Muqāranah al-mazāhib</i>
----------------	---------	-----------------------------

IV. Vocal Pendek

اَ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
اِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
اُ	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	U

V. Vokal Panjang

1	Fathah + alif إِسْتِحْسَان	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Istiḥsān</i>
2	Fathah + ya' mati أُنْشَى	Ditulis	<i>Ā</i> <i>Unṣā</i>
3	Kasrah + ya' mati الْعُلُوَانِي	Ditulis	<i>Ī</i> <i>al-Ālwānī</i>
4	Ḍammah + Wāwu mati عُلُوم	Ditulis	<i>Ū</i> <i>'Ulūm</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati غيرهم	Ditulis	<i>ai</i> <i>Gairihi</i> <i>m</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	Ditulis	<i>au</i> <i>Qaul</i>

VII. Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
أَعْدَتُ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لَإِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

الْقُرْآنُ	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
------------	---------	------------------

2. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan huruf *syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l I (el)*nya.

النِّسَاءُ	Ditulis	<i>An-Nisā'</i>
------------	---------	-----------------

IX. Penelitian Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

أَهْلُ الرَّأْيِ	Ditulis	<i>ahl al-Ra'yi</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله رب العالمين. و الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين. نبينا وحبينا محمد وعلى

آله وصحبه اجمعين , ومن تبعهم باحسان الى يوم الدين. أما بعد

Alhamdulillah, puja dan puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, hidayah, inayah, dan karunia-Nya kepada seluruh hamba-Nya di alam semesta ini. Berkat itu semua, penelitian tesis ini dapat dituntaskan. *Salawat* dan *salām* senantiasa tercurahkan kepada sang revolusioner dunia, Nabi Muhammad SAW., yang telah berjasa besar membawa umat manusia dari alam kebodohan menuju alam yang dipenuhi dengan nuansa keilmuan.

Penelitian ini mendeskripsikan, membahas dan menganalisis tentang Diskursus Penafsiran Ayat *Gaḍ al-Baṣar* Dalam Tafsir Nusantara

Penelitian ini tidak mungkin terlaksana tanpa adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik individu maupun instansi dalam bentuk apa pun. Atas selesainya penelitian ini, dengan segenap kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi Hasan S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Dan sekaligus Dosen Pembimbing Tesis yang selalu memberi arahan pada peneliti .
4. Bapak Prof. Ahmad Baidowi, S.Ag., M.Si selaku Dosen Penasihat Akademik.

5. Segenap Dosen Program Studi Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (S2) Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. Semoga ilmu yang peneliti peroleh menjadi ilmu yang bermanfaat di dunia dan di akhirat.
6. Kepada Kedua Orang tua dan Kakak yang selalu memberi dukungan kepada peneliti.
7. Teman-teman MIAT B 2023 yang selalu saling membantu.
8. Seluruh pihak yang terlibat dan mendukung proses penyelesaian penelitian ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti menghargai saran dan kritik yang diberikan sebagai bentuk koreksi dan perbaikan di masa yang akan datang. Akhirnya, semoga tesis ini mampu memberikan manfaat bagi semua pihak serta tergolong sebagai amal kebajikan di sisi Allah SWT. Amin.

Yogyakarta, 12 Agustus 2025

Risti Fatimah
NIM. 23205031049

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Pustaka	6
F. Kerangka Teori	8
G. Metode Penelitian	10
H. Sistematika Pembahasan	11
BAB II BIOGRAFI AHMAD HASSAN, HAMKA DAN QURAISH SHIHAB	14
A. Ahmad Hassan	14
B. Hamka	21
C. Quraish Shihab	30
BAB III PENAFSIRAN AHMAD HASSAN, HAMKA DAN QURAISH SHIHAB TERHADAP AYAT <i>GAD AL-BAŞAR</i>	38
A. Konteks Ayat	38
B. Penafsiran Ahmad Hassan	40
C. Penafsiran Hamka	43
D. Penafsiran Quraish Shihab	47
BAB IV IMPLIKASI PENAFSIRAN AHMAD HASSAN, HAMKA DAN QURAISH SHIHAB DI ERA KONTEMPORER	52
A. Implikasi Terhadap Relasi laki-laki dan Perempuan	52

B. Impikasi di Era Digital	54
C. Komparasi.....	54
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA.....	60
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	64



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an pada era kontemporer terus mengalami reinterpretasi seiring dengan kebutuhan zaman. Hal tersebut tidak lepas dari perannya sebagai petunjuk umat Islam, guna merespon berbagai problematika. Oleh sebab itu kehadiran tafsir menjadi suatu keniscayaan,¹ sebab penafsiran merupakan langkah awal bagi seseorang untuk memahami makna Al-Quran.

Secara fungsional, penafsiran terhadap Al-Qur'an berupaya untuk memenuhi dasar-dasar teologis kehidupan umat Islam, oleh karenanya praktik menafsirkan Al-Qur'an tidak sekedar proses interaksi antara penafsir dengan teks Al-Qur'an, melainkan adanya proses dialog antara penafsir dengan sejarah, audiens yang dihadapi, serta problem yang terjadi.² Dengan kata lain produk penafsiran yang dihasilkan mampu memberi opsi penyelesaian atas problem sosial umat Islam.³

Problematika kontemporer yang semakin kompleks menuntut adanya respon dari Al-Qur'an sebagai acuan normatif yang relevan di berbagai zaman, oleh karenanya penafsiran terhadap Al-Qur'an akan terus berkembang seiring dengan perkembangan sosial dan teknologi, sebagai contoh ayat tentang perintah menundukkan pandangan atau *Gaḍ al-Baṣar*

¹ Fahrudin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani* (Qalam, 2003). 8

² Islah Gusmian, *Tafsir Al-Qur'an Dan Kekuasaan Di Indonesia*, cetakan kedua (Yayasan Salwa, 2021). 9

³ Abdul Mustaqim, *Epistemologi Tafsir Kontemporer* (LKIS, 2012). 9

yang terdapat pada Q.S An-Nur [24]: 30-31 akan mengalami pergeseran makna, sebagaimana dalam tafsir klasik Ath-Thabari menafsirkan ayat *Gaḍ al-Başar* sebagai perintah untuk menahan pandangan dari sesuatu yang mengundang syahwat,⁴ begitu pula dengan Al-Qurthubi yang menjelaskan maksud dari *Gaḍ al-Başar* ialah menundukkan pandangan dengan sebenar-benarnya.⁵ Penafsiran ulama periode klasik menitik beratkan pada perintah secara fisik maka dalam periode kontemporer penafsiran terhadap *Gaḍ al-Başar* akan mengalami pergeseran sebab tantangan di era kontemporer memiliki keterkaitan dengan pola interaksi antar manusia yang kian beragam. Dengan demikian penelitian ini dimaksudkan untuk menelusuri penafsiran terhadap ayat *Gaḍ al-Başar* di era kontemporer guna menelusuri pergeseran makna ayat tersebut.

Penelitian terhadap ayat *Gaḍ al-Başar* yakni Q.S An-Nur [24]: 30-31 sejauh ini telah banyak dilakukan sebagaimana penelitian Hafiz yang menyimpulkan kedua ayat tersebut adalah langkah solutif untuk mencegah pornografi.⁶ Sejalan dengan Faradilla yang menyatakan bahwa perintah dari dua ayat tersebut merupakan upaya untuk mencegah pelecehan seksual.⁷ Sementara itu, Dicky memberi kesimpulan bahwa esensi dari menjaga

⁴ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari et al., *Tafsir Ath-Thabari* (Pustaka Azzam, 2007). Jilid 19, 97.

⁵ Syaikh Imam Al- Qurthubi and M Masridha, *Tafsir Al-Qurthubi*, Jilid 12 (Pustaka Azzam, 2008). 561

⁶ Muhammad Hafiz Hidayatullah, "Impementasi Pencegahan Pornografi Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Terhadap Q.S An-Nur Ayat 30-31 Menurut Prof. Dr Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar)," *Diterbitkan Oleh Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan* 23, no. 1 (2024): 100, <https://doi.org/10.51900/ushuluddin.v23i1.22459>.

⁷ Aisyah Faradilla et al., "Pencegahan Tindakan Catcalling Terhadap Wanita (Implementasi QS. An-Nur ayat 30-31 Perspektif Tafsir Al-Munir)," *TASHDIQ*, ahead of print, 2024, <https://doi.org/doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461>.

pandangan ialah sebagai upaya untuk membersihkan hati dan menghindari perzinahan.⁸ Begitu juga dalam penelitian Suci, memposisikan *Gaḍ al-Baṣar* sebagai dorongan untuk menghindari pandangan yang tidak diinginkan.⁹ Berdasarkan penelitian terdahulu fokus kajiannya pada aspek implikasi praktis dari *Gaḍ al-Baṣar*, maka dalam penelitian ini fokus kajiannya tidak terbatas pada aspek implikasi, akan tetapi juga menampilkan proses penafsiran dari beberapa mufasir sehingga ditemukan penyebab terjadinya pergeseran makna pada ayat *Gaḍ al-Baṣar*.

Penelitian ini memfokuskan analisis terhadap tiga kitab tafsir karya ulama nusantara diantaranya, Tafsir Al-Furqan karya Ahmad Hassan, Tafsir Al-Azhar karya Hamka dan Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Pemilihan tiga tafsir tersebut berdasarkan pada periodisasi yang dilakukan oleh Gusmian terkait perkembangan tafsir di Nusantara, ia membaginya menjadi tiga periode berdasarkan tahun dan teknis penulisannya, pembagiannya sebagai berikut: *Periode pertama* (permulaan abad ke-20 hingga tahun 1960-an), pada periode ini menampilkan gaya penulisan yang sederhana dan karya tafsirnya membahas surah atau juz tertentu, akan tetapi juga ditemukan karya tafsir yang secara utuh menafsirkan Al-Qur'an 30 juz. *Periode kedua* (tahun 1970-an hingga 1980-an), perkembangan terlihat pada periode ini, di mana

⁸ Dicky Mohammad Ilham et al., "Implikasi Pendidikan Dari Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 30-31 Tentang Perintah Menjaga Pandangan Terhadap Pendidikan Anak," *Bandung Conference Series : Islamic Education* Vol. 2, no. No. 2 (2022).

⁹ Suci Rahma Sari et al., "Citra Tubuh Perempuan Dalam Tafsir Ayat Gaḍ Al-Baṣar Dan Ḥifz al-Furūj: Analisis QS. al-Nūr [24]: 30-31 Dengan Pendekatan Psikologi Sosial," *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu al-Quran Dan Tafsir* 4, no. 2 (2024): 399–422, <https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.23796>.

karya tafsir mulai berfokus pada ayat-ayat hukum. *Periode ketiga* (1990-an hingga 2000) mulai bermunculan karya tafsir yang ditulis oleh intelektual muslim sehingga teknis penulisan dan metodologinya beragam.¹⁰

Dengan demikian, pemilihan Ahmad Hassan, Hamka dan Quraish Shihab dalam penelitian ini didasarkan pada dua alasan, *Pertama*, masing-masing tokoh mewakili periode yang dirumuskan oleh Gusmian dari segi aspek penulisan yang nantinya berdampak pada hasil penafsiran. *Kedua*, masing-masing tokoh lahir dari latar pendidikan dan pemikiran yang beragam sehingga menghasilkan penafsiran yang beragam pula. Selanjutnya hasil dari penafsiran ketiga tokoh tersebut di komparasikan sehingga terlihat aspek perbedaan, persamaan, ciri khas dan keunikannya serta faktor-faktor yang mempengaruhi dan melatar belakangi penafsiran tersebut.¹¹

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Penafsiran Ahmad Hassan, Hamka dan Quraish Shihab terhadap ayat *Gaḍ al-Başar*?
2. Mengapa terjadi pergeseran makna *Gaḍ al-Başar* dalam penafsiran Ahmad Hassan, Hamka dan Quraish Shihab?

¹⁰ Islah Gusmian, *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*, Cetakan I (Penerbit & distribusi, LKiS Yogyakarta, 2013). 59-60

¹¹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*, cet 1 (Idea Sejahtera, 2014). 133

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memaparkan penafsiran Ahmad Hassan, Hamka dan Quraish Shihab terhadap ayat *Gaḍ al-Baṣar*.
2. Untuk menganalisis pergeseran makna dalam penafsiran Ahmad Hassan, Hamka dan Quraish Shihab terhadap ayat *Gaḍ al-Baṣar*.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini berkontribusi untuk mengembangkan pengetahuan dalam bidang tafsir khususnya tafsir Nusantara dengan membandingkan tiga penafsiran terhadap ayat *Gaḍ al-Baṣar*, sehingga dapat ditemukan metode dan corak yang beragam dari masing-masing mufasir dalam menafsirkan ayat tersebut.

Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi menguji teori hermeneutika Jorge J.E Gracia, sebagai pisau analisis yang dapat diterapkan untuk menelaah teks tafsir, dengan fokus pada penggunaan teori fungsi interpretasi.

2. Secara praktikal hasil

Penelitian ini berkontribusi untuk menyajikan penjelasan mengenai ayat *Gaḍ al-Baṣar* dari tiga mufasir serta implikasinya di era kontemporer.

E. Kajian Pustaka

1. Penelitian tentang tema *Gaḍ al-Baṣar*

Penelitian terhadap ayat *Gaḍ al-Baṣar* sebagaimana yang dilakukan Dicky memberi kesimpulan bahwa esensi dari menjaga pandangan ialah sebagai upaya untuk membersihkan hati dan menghindari perzinahan.¹² Berikutnya penelitian Suci yang memposisikan *Gaḍ al-Baṣar* sebagai dorongan bagi perempuan untuk berpakaian sopan, menjaga sikap guna menghindari pandangan yang tidak diinginkan.¹³ Sementara itu, Husaini mendefinisikan makna *Gaḍ al-Baṣar* bagi perempuan dalam realita kontemporer, ialah menjaga pandangan terhadap iklan-iklan televisi berkaitan dengan standar kecantikan secara fisik yang dapat mempengaruhinya.¹⁴

2. Penelitian tentang Q.S An-Nur [24]-30-31

Penelitian terhadap Q.S An-Nur [24]: 30-31 telah banyak dilakukan dengan berbagai sudut pandang dan temuan. Penelitian Hafiz memberi kesimpulan bahwa perintah yang terdapat dalam Q.S An-Nur [24]: 30-31 berkaitan dengan penjagaan terhadap pandangan dan kemaluan serta menutup aurat merupakan langkah solutif untuk

¹² Dicky Mohammad Ilham et al., “Implikasi Pendidikan Dari Al-Qur’an Surah An-Nur Ayat 30-31 Tentang Perintah Menjaga Pandangan Terhadap Pendidikan Anak,” *Bandung Conference Series : Islamic Education* Vol. 2, no. No. 2 (2022).

¹³ Suci Rahma Sari et al., “Citra Tubuh Perempuan Dalam Tafsir Ayat Gaḍ Al-Baṣar Dan Ḥifz al-Furūj.”

¹⁴ Hilda Husaini Rusdi, “Interpretasi Ma’na Cum Maghza atas Q.S An-Nur [24]: 31” (UIN Sunan Kalijaga, 2024), <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/68593>.

mencegah pornografi.¹⁵ Bagi Laelatussa'adah esensi dari dua ayat tersebut memiliki implikasi terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dan memperkuat kesadaran seseorang dalam bergama.¹⁶

Selanjutnya penelitian Faradila menyatakan bahwa implikasi dari dua ayat tersebut sebagai upaya pencegahan terhadap tindakan pelecehan seksual.¹⁷ Berbeda dengan penelitian Innayati dan Rohmah yang melihat dua ayat tersebut sebagai aturan pakaian yang ideal bagi laki-laki dan perempuan didasarkan pada aspek kesopanan yang sesuai syariat Islam.¹⁸ Artiyanto mengkaji dua ayat tersebut dari segi fiqh terkait batasan-batasan aurat yang telah dirumuskan oleh ulama.¹⁹ Lebih jauh lagi Leha dan Mu'iz menyimpulkan beberapa aturan bagi perempuan yaitu menjulurkan kerudung, tidak memakai wangi-wangian yang beralkohol, tidak menggunakan perhiasan saat keluar rumah dan membatasi diri dari pertemuan yang tidak diperlukan.²⁰

Beberapa penelitian yang telah dilakukan dari berbagai aspek, tampak bahwa kecenderungan yang ditampilkan didominasi oleh penekanan terhadap perintah semata, oleh sebab itu penelitian ini

¹⁵ Hidayatullah, "Implementasi Pencegahan Pornografi Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Terhadap Q.S An-Nur Ayat 30-31 Menurut Prof. Dr Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar)."

¹⁶ Laelatussa'adah, "Implikasi Pendidikan Menurut Perspektif Al-Qur'an Surah An-Nur Ayat 30-31 Tentang Adab Menjaga Pandangan."

¹⁷ Faradilla et al., "Pencegahan Tindakan Catcalling Terhadap Wanita (Implementasi QS. An-Nur ayat 30-31 Perspektif Tafsir Al-Munir)."

¹⁸ Nafisah Innayati and Miftahur Rohmah, "Fashion Ideal Of Contemporary Muslim Perspective T.M Hasbi Ash-Shiddieqy (Analys Of Tafsir Al-Qur'anul Majied Surah An-Nur [24] : 30-31)," *The International Conference on Quranic Studies* 1 (2023).

¹⁹ Artiyanto Artiyanto et al., "Meninjau Kembali Batas Aurat Dalam Fiqh (Pendekatan Lughawī Dan Maqāṣidi Dalam Memahami Qs. An-Nūr 30-31)," *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (2024): 12–25, <https://doi.org/10.53888/alidaroh.v4i1.692>.

²⁰ Sulaiha Leha and Abdul Mu'iz, "Adab Berinteraksi Antar Lawan Jenis Pada Q.S An-Nur Ayat 30-31 (Studi Penafsiran Sayyid Qutub Dalam Tafsir Fi Zilali Al-Qur'an)," *El-Waroqoh : Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat* 4, no. 2 (2020), <https://doi.org/10.28944/el-warqoh.v4i2.318>.

melengkapi ruang kosong yang belum dijangkau oleh penelitian-penelitian sebelumnya yakni upaya mencari pergeseran makna dari penafsiran *Gaḍ al-Baṣar* dalam Tafsir Nusantara di era kontemporer yang meliputi penelusuran terhadap tiga kitab Tafsir diantaranya Tafsir Al-Furqan karya Ahmad Hassan, Tafsir Al-Azhar karya Hamka dan Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab, langkah ini bertujuan untuk melihat perkembangan dan pergeseran makna *Gaḍ al-Baṣar*.

F. Kerangka Teori

Produk tafsir yang dihasilkan oleh para mufasir dengan latar belakang yang berbeda akan menghasilkan penafsiran yang beragam pula. Oleh karenanya, perlu untuk meninjau ulang latar dan konteks sejarah yang terdapat dibalik produk tafsir tersebut. Dalam kacamata hermeneutik teks itu berkaitan erat pada keberadaan konteks yang mengitarinya.²¹ Dengan demikian, penelitian ini menerapkan teori hermeneutika sebagai pisau analisis, dalam penggalian makna dengan mempertimbangkan horizon-horison yang mengitari teks diantaranya horizon teks, pengarang dan pembaca (audiens).

Lebih lanjut, penelitian ini menggunakan teori fungsi interpretasi yang dikembangkan oleh Jorge J.E Gracia Seorang profesor di bidang filsafat di Department Of Philosophy, Universitas at Buffalo, New York.²² Teori tersebut merupakan tawaran Gracia untuk menjawab apa yang ia sebut dengan “dilema penafsir” di mana seseorang yang mengkaji sebuah

²¹ Faiz, *Hermeneutika Qur’ani*.105

²² Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan pengembangan Ulumul Qur’an*, Edisi revisi dan perluasan, cetakan 3 (Pesantren Newesee Press, 2024). 88.

teks dapat memberikan tambahan-tambahan informasi dalam interpretasinya namun tidak menghilangkan dimensi historis dari teks tersebut.²³

Selanjutnya, untuk mengatasi dilema tersebut Gracia menawarkan tiga macam fungsi penafsiran diantaranya: fungsi historis, fungsi makna dan fungsi implikatif, Tiga tahapan inilah yang harus ditempuh oleh pengakaji teks untuk memperoleh sebuah penafsiran yang komprehensif

Langkah pertama yang dilakukan dalam interpretasi teks ialah melacak sejarah munculnya teks, siapa audiens yang dituju atau pembaca yang menjadi tujuan dari teks tersebut. Fungsi historis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman terhadap audiens kontemporer, terkait pemahaman sang pengarang teks (mufasir) dan audiens historisnya.²⁴

Langkah kedua, menghasilkan makna yang lebih luas dari makna yang dipikirkan oleh sang pengarang teks dan audiens historisnya. Langkah ketiga, ialah mencari fungsi implikatif dengan cara memberikan pemahaman bagi audiens atau pembaca kontemporer, di mana pembaca tersebut memahami implikasi-implikasi dari makna teks..²⁵

Dari ketiga langkah diatas penting untuk ditegaskan bahwasannya penelitian ini mengkaji teks yang berupa kitab tafsir, oleh sebab itu yang dimaksud pengarang teks dalam penelitian ini ialah tokoh tafsir, audiens historis ialah masyarakat yang menjadi tujuan tafsir tersebut dan audiens

²³ Jorge J. E. Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology* (State University, 1995). 153.

²⁴ Gracia, *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*. 155

²⁵ Syamsuddin, *Hermeneutika dan pengembangan Ulumul Qur'an*. 112-113

kontemporer ialah masyarakat masa kini. Kemudian penerapan teori fungsi interpretasi tersebar pada beberapa bagian, fungsi historis diterapkan pada bab dua, fungsi makna ditetapkan pada bab tiga begitu juga fungsi implikasi diterapkan pada bab empat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dalam bidang tafsir Al-Qur'an penelitian kualitatif tidak dimaksudkan untuk menafsirkan Al-Qur'an, akan tetapi melakukan analisis atas tafsir Al-Qur'an sebagai karya ilmiah serta perspektif yang diperluas jangkauan maknanya oleh mufasir, maka data yang diperoleh merupakan data kepustakaan.²⁶

2. Sumber Data

Data yang digunakan meliputi primer dan sekunder, data primer berupa kitab tafsir yakni Tafsir Al-Furqan karya Ahmad Hassan, Tafsir Al-Azhar karya Hamka dan Tafsir Al-Misbah karya Quraish Shihab. Adapun data sekunder diperoleh dari buku, artikel dan sumber-sumber lain yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dijadikan acuan dalam penelitian ini berupa kitab Tafsir dan beberapa sumber literatur lainnya, sehingga proses

²⁶ Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Tafsir Al-Qur'an* (IAIN Ponorogo Press, 2022). 7

pengumpulan datanya dengan cara mencari pembahasan yang berkaitan dengan *Gaḍ al-Baṣar* pada sumber-sumber tersebut

4. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan dengan menerapkan teori fungsi interpretasi Adapun tahapan-tahapan untuk menganalisis data yakni: *Pertama*, mereduksi data, pada tahap ini data yang telah terhimpun dari beberapa kitab tafsir dan literatur lainnya ditelaah dan dirangkum, sehingga data-data yang tidak relevan tidak masuk dalam pembahasan.

Kedua, penyajian data, setelah data selesai dalam tahapan reduksi, selanjutnya data tersebut diolah dalam bentuk narasi yang kemudian disajikan secara sistematis berdasarkan pembahasan dari masing-masing bab.

Ketiga, penarikan kesimpulan, pada tahapan ini, hasil penelitian terhadap penafsiran ayat *Gaḍ al-Baṣar* dari tiga kitab tafsir serta implikasinya disimpulkan.²⁷

H. Sistematika Pembahasan

Pada bab pertama berisikan pendahuluan yang didalamnya memuat latar belakang permasalahan sebagai pijakan awal untuk memaparkan gap penelitian kemudian rumusan masalah untuk membatasi ruang lingkup dalam penelitian ini dilengkapi dengan tujuannya, selanjutnya kajian pustaka yang berfungsi sebagai bukti keorisinilan penelitian. Kerangka teori sebagai landasan teoritis untuk menganalisis data, metode penelitian

²⁷ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian*, cet 1 (Penerbit KBM Indonesia, 2021). 48

dan sistematika pembahasan juga dihadirkan guna mengetahui langkah dan alur dari penelitian yang hendak dilakukan.

Pada bab kedua menyajikan Biografi Ahmad Hassan, Hamka dan Quraish Shihab. Pada bagian ini terdiri dari beberapa pembahasan diantaranya, latar belakang kehidupan masing-masing mufasir, profil tafsir serta faktor-faktor yang mempengaruhi pemikirannya sebagai gambaran awal sebagai bahan analisis fungsi historis.

Pada bab ketiga berisi tentang penafsiran Ahmad Hassan, Hamka dan Quraish Shihab terhadap ayat *Gad al-Basar* yang menjadi objek kajian pada penelitian ini. Setelah menyajikan penafsiran dari masing-masing mufasir, maka langkah selanjutnya menelaah penafsirannya serta menganalisis fungsi makna dari penafsiran tersebut, untuk memberi pemahaman terkait pesan utama ayat serta fungsinya di era kontemporer.

Pada bab keempat membahas tentang implikasi dari penafsiran Ahmad Hassan, Hamka dan Quraish Shihab di era kontemporer. pada bagian ini terdapat tiga sub bahasan : *Pertama*, implikasi penafsiran terhadap relasi laki-laki dan perempuan. *Kedua*, implikasi penafsiran di era digital. *Ketiga*, Komparasi dari ketiga mufasir untuk mengidentifikasi persamaan, perbedaan, kelebihan dan kekurangan dari masing-masing mufasir dan hasil penafsirannya. Setelah menemukan hasil komparasi, langkah berikutnya ialah merumuskan kesimpulan yang berupa sintesa kreatif dengan sintesa kreatif ini nantinya sebagai tawaran untuk menghasilkan penafsiran yang lebih komprehensif

Pada bab kelima menyajikan kesimpulan dan saran sebagai penutup dari penelitain. Pada bagian ini penjelasan didasarkan pada rumusan masalah, selain itu terdapat pula saran untuk penelitian berikutnya supaya dioptimalkan baik dari segi teori maupun isi pembahasan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap penafsiran Ahmad Hassan, Hamka dan Quraih Shihab dalam menafsirkan ayat *Gaḍ al-Başar* dapat disimpulkan bahwa Hassan menafsirkan ayat tersebut sebagai perintah syariat yang bersifat mutlak. Sedangkan Hamka menjadikan ayat tersebut sebagai perintah syariat yang berdampak pada penjernihan jiwa sehingga terwujudnya nilai-nilai kesopanan, begitu pula dengan Shihab memahami perintah tersebut secara kontekstual, yakni memperhatikan teks dan menyesuaikan realitas dimana ayat tersebut ditafsirkan.

Pergeseran makna yang melatarbelakangi perbedaan dalam penafsiran Ahmad Hassan, Hamka dan Quraish Shihab disebabkan oleh perbedaan tujuan dalam menafsirkan Al-Qur'an serta masyarakat yang menjadi audiens tafsirnya. Di mana Hassan menafsirkan Al-Qur'an dengan tujuan memurnikan ajaran Islam dan audiens tafsir yang tengah terpapar praktik yang menyimpang dari ajaran Islam mengakibatkan penafsirannya tekstual, berbeda dengan Hamka yang menafsirkan Al-Qur'an dengan tujuan untuk membangun tatanan masyarakat yang memiliki kekuatan iman, karena pada saat itu audiens tafsirnya sedang menghadapi gejolak konflik ideologi-politis antara Agama dan Negara, sehingga penafsirannya Hamka kontekstual menyesuaikan kebutuhan masyarakat. Selanjutnya tujuan Shihab dalam menafsirkan Al-Qur'an

untuk menghadirkan pesan-pesan Al-Qur'an dan audiens tafsirnya sudah berada dalam tatanan masyarakat yang memiliki perhatian terhadap Al-Qur'an sehingga penafsirannya lebih kontekstual sebab tafsirnya hadir sebagai respon terhadap problematika masyarakat.

B. Saran

1. Secara Teoritis

Penelitian ini masih sangat terbatas, baik dari segi tema maupun dari segi tokoh, maka perlu adanya pengembangan lanjutan, terkait tema-tema aktual lainnya serta tokoh-tokoh yang lebih bervariasi sehingga dapat menghasilkan temuan yang komprehensif.

2. Secara Praktis

Pemahaman terhadap ayat *Gaḍ al-Baṣar* sebaiknya tidak dipahami dalam tendensi negatif, sebab terdapat banyak hal positif yang berkaitan dengan nilai-nilai Agama muncul dari pemaknaan ayat tersebut

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Besus Hidayat Amin, Ahsan Askan, and Mukhlis b Mukti. *Tafsir Ath-Thabari*. Pustaka Azzam, 2007.
- Al- Qurthubi, Syaikh Imam, and M Masridha. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jilid 12. Pustaka Azzam, 2008.
- Al-Fathoni, Ibnu Ahmad. *Biografi Tokoh Pendidik dan Revolusi Melayu Buya Hamka*. Cetakan 1. ARQOM PATANI, 2015.
- Artiyanto, Artiyanto, Agus Mukmin, and Husni Husni. "Meninjau Kembali Batas Aurat Dalam Fiqh (Pendekatan Lughawī Dan Maqāṣidi Dalam Memahami Qs. An-Nūr 30-31)." *Al-Idaroh: Media Pemikiran Manajemen Dakwah* 4, no. 1 (2024): 12–25. <https://doi.org/10.53888/alidaroh.v4i1.692>.
- As-Suyuthi, Jalaluddin. *Tafsir Al-Durru Al-Mantsur Fi Al-Tafsir Al-Ma'tsur*. Markaz Li Al-Buhuts wa Al-Dirasat Al- 'Arabiyah wa Al-Islamiyah, 2003.
- Badi'ati, Alfi Qonita. *Tafsir Nusantara : Dalam Dialektika Sejarah dan Pemikiran*. LP2M IAIN Salatiga, 2020.
- Effendy, Bahtiar. *Islam Dan Negara :Transformasi Gagasan Dan Praktik Politik Islam Di Indonesia*. Democracy Project, 2011.
- et.al, Waliko. *Kajian Kitab Tafsir Indonesia*. CV. Nakomu, 2021.
- Faiz, Fahrudin. *Hermeneutika Qur'ani*. Qalam, 2003.
- Faradilla, Aisyah, Sugeng Wanto, and Muhammad Faisal. "Pencegahan Tindakan Catcalling Terhadap Wanita (Implementasi QS. An-Nur ayat 30-31 Perspektif Tafsir Al-Munir)." *TASHDIQ*, ahead of print, 2024. <https://doi.org/doi.org/10.3783/tashdiqv2i9.2461>.
- Gracia, Jorge J. E. *A Theory of Textuality: The Logic and Epistemology*. State University, 1995.
- Gusmian, Islah. *Khazanah Tafsir Indonesia: Dari Hermeneutika Hingga Ideologi*. Cetakan I. Penerbit & distribusi, LKiS Yogyakarta, 2013.
- Gusmian, Islah. *Tafsir Al-Qur'an Dan Kekuasaan Di Indonesia*. Cetakan kedua. Yayasan Salwa, 2021.
- Hamka. *Falsafah Hidup*. Republika Penerbit, 2015.
- Hamka. *Islam dan Adat Minangkabau*. Cet. kedua. Pustaka Panjimas, 1985.

- Hamka. *Islam : Revolusi Ideologi Dan Keadilan Sosial*. PT. Pustaka Panjimas, 1984.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 1. Pustaka Panjimas, 1982.
- Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Jilid 18. Pustaka Panjimas, 1982.
- Hamka. *Tasauf Moderen*. Cet. 18. Yayasan Nurul Islam, 1983.
- Hamka, Rusydi. *Pribadi Dan Martabat Buya Hamka*. Cetakan I. Noura, 2017.
- Haris, Abdul. *Teori Dasar Nahwu & Shorrof*. Cet. keempat. Al-Bidayah, 2019.
- Hassan, A. *Al-Furqan (Al-Qur'an Terjemah Dan Tafsir)*. Persis Pers, 2021.
- Hidayatullah, Muhammad Hafiz. "Impementasi Pencegahan Pornografi Dalam Al-Qur'an (Studi Penafsiran Terhadap Q.S An-Nur Ayat 30-31 Menurut Prof. Dr Hamka Dalam Tafsir Al-Azhar)." *Diterbitkan Oleh Fakultas Ushuluddin Dan Studi Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan* 23, no. 1 (2024): 100. <https://doi.org/10.51900/ushuluddin.v23i1.22459>.
- Indonesia, Muslim Elders. "Tentang Kami - Muslim Elders Indonesia." n.d. <https://www.muslim-elders.or.id/gallery/photo/majelis-hukama-almuslimin-1>.
- Innayati, Nafisah, and Miftahur Rohmah. "Fashion Ideal Of Contemporary Muslim Prespective T.M Hasbi Ash-Shiddieqy (Analys Of Tafsir Al-Qur'anul Majied Surah An-Nur [24]: 30-31)." *The International Conference on Quranic Studies* 1 (2023).
- Khalilurrahman, Mohammad, and dkk. *Ensiklopedi Mufassir Al-Qur'an Indonesia*. Cet. 1. IDEA Press, 2022.
- Khoiril Anwar, Mohamad, Wely Dozan, and Maliki. *Tafsir Nusantara : Kajian Komprehensif Metodologi Tafsir*. Cetakan 1. UIN Mataram Press, 2022.
- Laelatussa'adah, Syifa. "Implikasi Pendidikan Menurut Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 30-31 Tentang Adab Menjaga Pandangan." *Bandung Conference Series : Islamic Education* Vol. 2, no. No. 1 (2022).
- Leha, Sulaiha, and Abdul Mu'iz. "Adab Berinteraksi Antar Lawan Jenis Pada Q.S An-Nur Ayat 30-31 (Studi Penafsiran Sayyid Qutub Dalam Tafsir Fi Zilali Al-Qur'an)." *El-Waroqoh : Jurnal Ushuluddin Dan Filsafat* 4, no. 2 (2020). <https://doi.org/10.28944/el-warqoh.v4i2.318>.
- Mohammad Ilham, Dicky, Aep Saepudin, and Eko Surbiantoro. "Implikasi Pendidikan Dari Al-Qur'an Surat An-Nur Ayat 30-31 Tentang Perintah

- Menjaga Pandangan Terhadap Pendidikan Anak.” *Bandung Conference Series : Islamic Education* Vol. 2, no. No. 2 (2022).
- Mujahidin, Anwar. *Metode Penelitian Kualitatif Bidang Tafsir Al-Qur`an*. IAIN Ponorogo Press, 2022.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: kamus Arab-Indonesia*. Edisi kedua, Cetakan keempat. Pustaka Progressif, 1997.
- Munthe, Saifuddin Herlambang. *Studi Tokoh Tafsir (Dari Klasik Hingga Kontemporer)*. Cetakan pertama. IAIN Pontianak Press, 2018.
- Mustaqim, Abdul. *Epistemologi Tafsir Kontemporer*. LKiS, 2012.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur`an Dan Tafsir*. Cet 1. Idea Sejahtera, 2014.
- Nur, Afrizal. *Memahami Otientasi Dan Corak Penafsiran Buya Hamka (Tela`ah Surah Al-Anfal Ayat 1-20)*. Cetakan 1. KALIMEDIA, 2021.
- Nur, M. I. F, and dkk. *Dinamika Kajian Tafsir Al-Qur`an di Indonesia*. Cetakan 1. Zahir Publishing, 2021.
- Rohmana, Jajang A. *Terjemahan Al-Qur`an Kaum Reformis*. UNIPI Press, 2025.
- Rusdi, Hilda Husaini. “Interpretasi Ma`na Cum Maghza atas Q.S An-Nur [24]: 31.” UIN Sunan Kalijaga, 2024. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/68593>.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Cet 1. Penerbit KBM Indonesia, 2021.
- Saifuddin and Wardani. *Tafsir Nusantara: analisis isu-isu gender dalam al-Mishbah karya M. Quraish Shihab dan Tarjuman al-mustafid karya `Abd al-Ra`uf Singkel*. Cetakan I. LKiS, 2017.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur`an*. Cet. III. Vol. 8. Lentera Hati, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah : Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur`an*. Cet. III. Vol. 9. Lentera Hati, 2010.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah :Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur`an*. Cet. III. Vol. 1. Lentera Hati, 2010.
- Suci Rahma Sari, Siti Masykuroh, and Beko Hendro. “Citra Tubuh Perempuan Dalam Tafsir Ayat Gaḍ Al-Ḃasar Dan Ḥifz al-Furūj: Analisis QS. al-Nūr [24]: 30-31 Dengan Pendekatan Psikologi Sosial.” *Jurnal Semiotika-Q*:

Kajian Ilmu al-Quran Dan Tafsir 4, no. 2 (2024): 399–422.
<https://doi.org/10.19109/jsq.v4i2.23796>.

Syahrial, Muhammad Irfan Apri. *Tafsir Tematik Al-Qur'an (Studi Atas Buku Tafsir Al-Qur'an Tematik Kementerian Agama RI)*. PTIQ Press, 2019.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan pengembangan Ulumul Qur'an*. Edisi revisi dan perluasan, Cetakan 3. Pesantren Newesea Press, 2024.

Tim Majalah Historia and Penerbit Buku Kompas, eds. *Hamka, Ulama Serba Bisa Dalam Sejarah Indonesia*. Seri Historia. Penerbit Buku Kompas, 2018.

Wildan, Dadan, Badri Khaeruman, M.Taufik Rahman, and Latif Awaludin. *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam*. Amana Publishing, 2015.

